

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PIUTANG PADA CV. VARIA RASA BANJARMASIN

Meilina Adhariani

PT. Gaharu Galangan Internasional

Tinggiran II, Tamban, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan

e-mail : meilinaadhariani@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the internal control system of accounts receivable that should be applied to the CV. Varia Rasa Banjarmasin. The research was conducted on the receivable system of CV. Varia Rasa Banjarmasin. The study was conducted on 31 employees of CV. Varia Rasa Banjarmasin and done for 4 months. The results show that internal control of accounts receivable is still not executed by the company well, because there is no strict separation of functions within the organization. In addition, no printed serial number is used and no receivable statement (receivable confirmation) is made to the customer at the end of each month. Thus, companies need to control their receivables. With the control of receivables will be obtained refund receivables in a timely manner and the appropriate amount.

Keywords: *Internal Control System, Internal Control System Receivable, CV. Varia Rasa Banjarmasin.*

Abstrak: penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pengendalian intern piutang yang seharusnya diterapkan pada CV. Varia Rasa Banjarmasin. Penelitian dilakukan pada sistem piutang CV. Varia Rasa Banjarmasin. Penelitian dilakukan terhadap 31 orang karyawan CV. Varia Rasa Banjarmasin dan dilakukan selama 4 bulan. Hasil penelitian menunjukkan Pengendalian intern piutang masih belum dijalankan oleh perusahaan secara baik, karena tidak terdapatnya pemisahan fungsi yang tegas di dalam organisasi. Selain itu tidak digunakan formulir yang bernomor urut tercetak dan tidak dibuatkan surat pernyataan piutang (konfirmasi piutang) yang ditujukan pada pelanggan setiap akhir bulannya. Dengan demikian, perusahaan perlu melakukan pengendalian terhadap piutangnya. Dengan pengendalian piutang akan diperoleh pengembalian piutang secara tepat waktu dan jumlah yang sesuai.

Kata Kunci: *Sistem Pengendalian Intern, Sistem Pengendalian Intern Piutang, CV. Varia Rasa Banjarmasin.*

Latar Belakang

Penjualan merupakan salah satu aspek yang penting dalam sebuah perusahaan. Pengelolaan perusahaan yang kurang baik akan merugikan perusahaan karena dapat berimbas pada perolehan laba, dan pada akhirnya dapat mengurangi pendapatan. Setiap perusahaan memiliki sistem berbeda dalam melakukan usahanya. Secara umum perusahaan harus memiliki sistem yang tepat dalam semua aspek yang dijalankannya.

Sistem yang baik ini merupakan salah satu kunci dalam pengendalian.

Sistem pengendalian intern atas piutang dimulai dari penerimaan order penjualan, terus ke persetujuan atas order, persetujuan pemberian kredit, pengiriman barang, pembuatan faktur, verifikasi faktur, pembukuan piutang, peagihan piutang, yang akhirnya akan mempengaruhi saldo kas/bank. Dalam menjalankan sistem pengendalian intern piutang perlu dibentuk bagian yang terlibat dalam kegiatan tersebut, yang mana

setiap bagian harus berjalan sesuai dengan fungsinya masing-masing sebagaimana yang telah ditetapkan perusahaan.

Aktivitas penjualan tidak hanya sekedar pekerjaan menjual saja, tapi adalah dari awal bagaimana aktivitas penjualan tersebut dapat tercatat baik, bagaimana memperoleh konsumen, kemudian mengadakan pemesanan, sampai barang tersebut diterima oleh konsumen dengan puas tanpa adanya keluhan dari konsumen. Pada perusahaan jasa maupun manufaktur, penjualan sangatlah penting dan merupakan salah satu roda penggerak dalam kelangsungan hidup usaha perusahaan. Agar kegiatan penjualan dapat berjalan secara efektif, tujuan perusahaan dapat tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan, maka perlu adanya sistem akuntansi. Sistem ditetapkan agar kegiatan operasi berjalan dengan efektif dan efisien, serta menjamin adanya keandalan mengenai catatan laporan keuangan. Sistem akuntansi sangat besar pengaruhnya atas laporan keuangan. Dengan adanya sistem akuntansi akan tercipta suatu sarana untuk menyusun, mengumpulkan informasi-informasi yang berhubungan dengan transaksi perusahaan, yang secara tidak langsung dapat dijalankan dengan baik.

Seperti halnya dengan CV. Varia Rasa Banjarmasin, dalam perkembangannya menunjukkan kemajuan yang pesat, hal ini ditandai dengan pemasarannya yang begitu luas meliputi sebagian besar wilayah Kota Banjarmasin. Kegiatan utama perusahaan CV. Varia Rasa Banjarmasin adalah memproduksi roti dengan berbagai jenis dan rasa. Sedangkan penjualan yang dilakukan perusahaan adalah penjualan secara kredit sehingga menimbulkan piutang disamping penjualan secara tunai. Penjualan secara kredit ini adalah salah satu cara yang ditempuh oleh perusahaan untuk meningkatkan penjualan roti. Penjualan secara kredit dilakukan untuk toko-toko, swalayan, minimarket dan supermarket. Dalam penelitian ini yang menjadi pokok permasalahannya adalah sistem pengendalian intern piutang yaitu tentang fungsi pokok sistem piutang, dokumen yang digunakan dan sistem penagihan piutang. Sistem penagihan utang yang dilakukan CV Varia

Rasa satu minggu sekali untuk di wilayah Kota Banjarmasin, sedangkan untuk penagihan utang di wilayah luar Banjarmasin dua minggu sekali atau satu bulan sekali khususnya untuk daerah yang jauh seperti Batulicin dan Kotabaru. Jumlah piutang CV. Varia Rasa pada tahun 2014 mencapai Rp 42.411.275,00, tahun 2015 sebesar Rp 96.640.220,00, dan pada tahun 2016 sebesar Rp 307.919.338,00.

Sistem akuntansi ini dijalankan oleh perusahaan untuk memberikan keyakinan memadai mengenai pencapaian tujuan yaitu, keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, efektivitas dan efisiensi operasi. Oleh karena itu diperlukan evaluasi mengenai sistem akuntansi terhadap piutang untuk tetap mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan serta tercapainya tujuan perusahaan.

Untuk menunjang kelancaran tersebut diperlukan informasi yang cepat dan tepat berupa data akuntansi yang lengkap mengenai penjualan kredit (piutang). Piutang merupakan unsur yang terjadi akibat adanya transaksi penjualan barang secara kredit, di mana nantinya akan memberikan penghasilan bagi perusahaan yang dapat digunakan untuk kelangsungan perkembangan perusahaan itu sendiri.

Masalah yang ada dalam piutang adalah bagaimana usaha agar piutang tersebut dapat tertagih tepat pada jatuh temponya, yang tentunya akan memberikan aliran kas masuk. Dalam hal ini diperlukan suatu pengendalian intern yang baik terhadap piutang. Tinggi rendahnya perputaran piutang akan mempunyai dampak secara langsung terhadap besar kecilnya modal kerja yang diinvestasikan dalam piutang. Makin tinggi tingkat perputaran piutang berarti makin pendeknya waktu terikatnya modal dalam piutang.

Permasalahan yang terjadi pada CV. Varia Rasa Banjarmasin adalah tidak terdapatnya pengendalian intern piutang secara tepat, yaitu tidak terdapatnya pemisahan fungsi yang tegas di dalam organisasi karena ada perangkapan fungsi di bagian piutang antara penerimaan hasil tagihan piutang dengan fungsi

pencatatan/pembukuan. Selain itu tidak digunakan formulir yang bernomor urut tercetak dan tidak dibuatkan surat pernyataan piutang (konfirmasi piutang) yang ditujukan pada pelanggan setiap akhir bulannya. Dengan permasalahan tersebut, perusahaan perlu melakukan pengendalian terhadap piutangnya. Suatu pengendalian intern ini diperlukan dikarenakan masuknya orang lain yang bukan sebagai pemilik di dalam aktivitas perusahaan. Pemilik berkepentingan untuk mengamankan harta kekayaannya, termasuk piutang. Dengan pengendalian piutang akan diperoleh pengembalian piutang secara tepat.

Studi Literatur

Struktur pengendalian intern suatu organisasi terdiri dari kebijakan dan prosedur yang diciptakan untuk memberikan jaminan yang memadai agar tujuan organisasi dapat dicapai (Mulyadi, 2016: 300). Pengendalian intern yang baik terhadap pemenuhan barang dan jasa memerlukan prosedur – prosedur yang memadai untuk melindungi pemenuhan barang dan jasa dari kekurangan atau kelebihan yang dapat mengakibatkan ketidaklancaran proses produksi. Begitu juga dengan pengeluaran kas yang memerlukan pengendalian untuk melindungi keamanan harta perusahaan terutama dari segi keuangan.

Menurut Baridwan (2012: 13) bahwa suatu sistem pengendalian intern yang baik itu akan berguna untuk:

1. Menjaga keamanan harta milik suatu organisasi.
2. Memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi.
3. Memajukan efisiensi dalam operasi.
4. Membantu menjaga agar tidak ada yang menyimpang dari kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Struktur pengendalian intern perusahaan terdiri dari kebijakan dan prosedur-prosedur yang ditetapkan untuk memberikan jaminan tercapainya tujuan tertentu perusahaan. Struktur pengendalian intern perusahaan terdiri dari tiga elemen : lingkungan pengendalian, sistem akuntansi

dan prosedur-prosedur pe-ngendalian. Konsep struktur pengendalian intern didasarkan pada dua premis utama, yaitu tanggungjawab manajemen dan jaminan yang memadai. (Bodnar dan Hopwood, 2013:8).

Menurut Soetedjo (2012: 94), pengertian piutang dibagi dalam arti luas dan dalam arti sempit. Dalam arti sempit, piutang berarti tuntutan kepada pihak lain atas uang. Sedangkan dalam arti luas piutang berarti tuntutan kepada pihak lain atas uang, barang dan jasa. Sementara menurut Baridwan (2012: 160) menyatakan piutang adalah tagihan-tagihan yang timbul dari transaksi penjualan barang-barang atau penyerahan jasa, bisa disebut piutang dagang.

Seperti halnya untuk Pengendalian Intern Piutang, Heckert mengemukakan bahwa pengendalian intern piutang sebenarnya dimulai sebelum ada persetujuan untuk mengirimkan barang dagangan sampai setelah penyiapan dan penerbitan faktur dan berakhir dengan penagihan hasil penjualan (Hecker, 2015: 416).

Sedangkan Ruchyat dan Kosasih (2015: 403) menjelaskan bahwa pengendalian intern atas piutang dimulai dari penerimaan order penjualan, terus ke persetujuan atas order, persetujuan pemberian kredit, pengiriman barang, pembuatan faktur, verifikasi faktur, pembukuan piutang, peagihan piutang, yang akhirnya akan mempengaruhi saldo kas/bank. Dalam hal ini harus diperhatikan pula retur penjualan.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, berarti harus dibentuk berbagai bagian yang terlibat dalam kegiatan tersebut, yang mana setiap bagian harus berjalan sesuai dengan fungsinya masing-masing sebagaimana yang telah ditetapkan. Untuk hal itu, maka seorang pimpinan perlu mengadakan pengasasan yang cukup memadai terhadap pelaksanaan dari fungsi masing-masing bagian.

Agar supaya pengendalian intern atas piutang tersebut memuaskan, menurut Ruchyat dan Kosasih (2015: 404) harus terdapat hal-hal berikut ini :

1. Fungsi penjualan harus dipisahkan dari fungsi pembukuan.

2. Pembukuan penjualan harus dipisahkan dari penerimaan kas sebagai hasil penagihan piutang.
3. Retur, potongan harga dan penghapusan piutang sangsi, harus disetujui dengan tepat dan dipisahkan dari fungsi penerimaan uang.
4. Pejabat yang berwenang memutuskan penjualan kredit harus terpisah dengan bagian penjualan.
5. Rekening Koran harus dikirim kepada debitur setiap akhir bulan oleh petugas yang bukan pemegang buku piutang dan bukan petugas pembuat faktur.
6. Petugas yang menyelenggarakan buku tambahan piutang, tidak boleh turut campur dalam penerimaan kas, pembukuan pada kartu piutang harus langsung dari buktinya.
7. Semua kartu piutang harus diverifikasi secara periodic oleh petugas independen, sebaiknya oleh pemeriksa intern. Saldo piutang harus dikonfirmasi langsung kepada debitur.
8. Perusahaan harus membuat daftar analisa umur piutang secara periodic.
9. Faktur penjualan, order penjualan dan nota kredit harus bernomor tercetak dan pemakaiannya dipertanggungjawabkan dengan baik.

Adapun cara-cara yang umumnya ditempuh oleh perusahaan dalam menciptakan praktik yang sehat pengendalian piutang dalam penggunaan formulir menurut Mulyadi (2016: 167) adalah:

1. Penggunaan formulir bernomor urut tercetak yang pemakaiannya harus dipertanggungjawabkan oleh yang berwenang.
2. Pemeriksaan mendadak (*surprised audit*).
3. Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi, tanpa ada campur tangan dari orang atau unit organisasi.

Suatu pengendalian intern piutang yang memuaskan menurut Ruchyat dan Kosasi (2015: 132) harus meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Struktur organisasi untuk bagian piutang

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam membentuk struktur organisasi yang baik pada bagian piutang, yaitu :

- a. Bagian yang menagih piutang harus dipisahkan dari bagian yang membukukan piutang.
- b. Bagian yang menagih piutang harus dipisahkan dari bagian yang menyimpan uang hasil penagihan piutang.
- c. Bagian yang menyimpan uang hasil penagihan piutang harus dipisahkan dari bagian yang mencatat piutang.

2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan piutang

Formulir merupakan unsure pokok dalam sistem akuntansi yang dapat digunakan untuk mencatat suatu transaksi pada saat terjadinya sehingga bukti tertulis dari transaksi yang terjadi seperti faktur penjualan, bukti kas keluar, dan dapat digunakan juga untuk melakukan pencatatan lebih lanjut, yaitu mencatat bukti-bukti transaksi dalam buku jurnal maupun buku besar.

Dalam merencanakan formulir, perlu dipertimbangkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Formulir yang direncanakan berisi semua informasi yang dibutuhkan. Untuk kolom-kolom yang akan diisi dengan angka, belum dipastikan bahwa kolom-kolom itu cukup untuk menampung angka-angka tersebut. Kata-kata yang selalu dituliskan dalam formulir sebaiknya dicetak sehingga tidak perlu harus menulis hingga berulang-ulang.
- b. Formulir-formulir yang dibuat dengan memakai tembusan, sebaiknya warnanya dibeda satu sama lain dan pada masing-masing tembusan dicetak nama dari bagian yang akan diberikan tembusan sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya formulir yang salah alamat atau tertukar.
- c. Sedapat mungkin semua formulir-formulir diberi nomor urut yang dicetak, hal ini dapat berguna sebagai alat pengawasan.

- d. Perlu ditentukan jumlah penggunaan formulir dalam satu periode agar penyediaannya dapat direncanakan dan tidak sampai kehabisan.
3. Praktik-praktik yang sehat dalam pelaksanaan prosedur piutang Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah ditetapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktek yang sehat dalam pelaksanaannya.
 4. Karyawan yang cakap dalam bagian piutang
Diantara ke empat unsure-unsur pokok pengendalian intern piutang tersebut, elemen karyawan yang bermutu/cakap merupakan elemen pengendalian yang paling penting, karena jika karyawan berkompoten dan dapat dipercaya maka berbagai sistem pengendalian intern yang lain dapat ditiadakan sebab dengan demikian laporan keuangan yang dapat dipercaya masih dapat dihasilkan. Di lain pihak, meskipun tiga elemen sistem pengendalian intern yang lain cukup kuat, namun jika dilaksanakan oleh karyawan yang tidak kompeten dan tidak jujur, maka tujuan sistem pengendalian intern di atas tidak mungkin akan tercapai. Oleh karena itu, maka untuk memperoleh karyawan yang jujur dan mempunyai kecakapan yang sesuai dengan tuntutan tanggung jawab yang dipikul, maka sebaiknya diadakan analisa jabatan sesuai dengan kegiatan piutang dan menentukan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh calon karyawan tersebut. Dan untuk membentuk karyawan bagian piutang yang cakap dalam melaksanakan tugasnya perlu diadakan latihan, baik melalui program pendidikan praktis atau orang lain agar kekayaan yang bersangkutan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik dan dapat menunjang pelaksanaan tugasnya.

Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian studi kasus yaitu penelitian yang menghendaki suatu kajian yang rinci,

mendalam, menyeluruh atas objek tertentu yang biasanya relatif kecil selama kurun waktu tertentu, termasuk lingkungannya (Arikunto, 2013). Jenis penelitian studi kasus yang dilakukan peneliti yaitu mempelajari dan mengeksplorasi suatu masalah pada CV. Varia Rasa Banjarmasin dengan batasan terperinci. Ditinjau dari wilayahnya maka penelitian studi kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang berlaku bagi kasus itu sendiri.

Penelitian dilakukan di CV. Varia Rasa Banjarmasin. Sumber data yang digunakan adalah Data primer berupa hasil wawancara dan data sekunder berupa data penjualan dan data piutang, serta persentase penjualan yang dicapai perusahaan.

Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan suatu sistem pengendalian intern atas piutang dagang pada CV. Varia Rasa Banjarmasin. Data yang ada di perusahaan akan dianalisis dan dibandingkan dengan akuntansi yang lazim.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Ada beberapa langkah dan kebijakan yang telah dilakukan oleh pimpinan CV. Varia Rasa Banjarmasin dalam rangka mengendalikan piutang perusahaan. Kebijakan tersebut antara lain; pertama, setiap bukti pembayaran piutang harus selalu diotorisasi oleh pimpinan CV. Varia Rasa Banjarmasin, sehingga dengan kebijaksanaan ini, pimpinan CV. Varia Rasa Banjarmasin akan selalu dapat mengetahui dan mengawasi setiap bukti pembayaran yang dibuat oleh bagian keuangan, dalam hal ini dibuat oleh kasir.

Kedua, selain harus melalui otorisasi pimpinan CV. Varia Rasa Banjarmasin, pimpinan perusahaan juga melakukan pengarsipan terhadap tembusan bukti pembayaran piutang sedemikian rupa, sehingga piutang-piutang mana yang sudah ditagih atau piutang mana yang belum ditagih akan dapat diketahui.

Ketiga, selain dilakukan oleh bagian yang lain, pimpinan CV. Varia Rasa Banjarmasin juga melakukan pengarsipan terhadap tembusan bukti penerimaan kas yang dibuat oleh kasir sebagai tanda bahwa

piutang telah dilunasi oleh langganan, sehingga pimpinan perusahaan dapat mencocokkan antara bukti pembayaran piutang yang telah ditandatangani dengan bukti penerimaan kas yang telah dibuat oleh bagian keuangan.

Keempat, pimpinan CV. Varia Rasa Banjarmasin juga menerima dan mengarsipkan bukti penerimaan kas yang dibuat oleh bendahara perusahaan sebagai bukti bahwa kasir telah menyetorkan uang pelunasan piutang langganan kepada bagian keuangan yang selanjutnya diserahkan kepada pimpinan.

Berdasarkan uraian di atas, maka tidak menutup kemungkinan akan terjadinya kekurangan atas hasil penerimaan uang dari hasil pembayaran piutang. Kecurangan yang bisa terjadi adalah jumlah penerimaan kas dari pembayaran piutang nilainya akan tidak sama dengan yang dicatat. Nilai yang dicatat lebih kecil dari penerimaan kas yang diterima. Jadi kelemahan adanya perangkap fungsi dalam struktur organisasi berakibat pada kecurangan atas hasil penerimaan kas secara riil.

Berdasarkan hasil penelitian, ternyata masih ada kelemahan-kelemahan yang telah diterapkan oleh pimpinan perusahaan dalam rangka pengendalian intern piutangnya, baik dari unsur struktur organisasi, wewenang dan prosedur pencatatan piutang, praktik-praktik yang sehat dalam prosedur pencatatan piutang, maupun dari segi karyawannya.

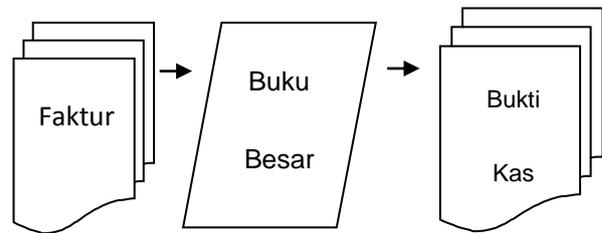
Jumlah piutang CV. Varia Rasa Banjarmasin pada tahun 2014-2016 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Daftar Jumlah Piutang Dagang CV. Varia Rasa Banjarmasin

No.	Tahun	Jumlah Piutang (Rp)
1.	2014	42.411.275,00
2.	2015	96.640.220,00
3.	2016	307.919.338,00

Sumber: CV. Varia Rasa Banjarmasin

Skema proses piutang yang terjadi di CV. Varia Rasa Banjarmasin dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Metode Tangan untuk mencatat piutang bila posting ke buku pembantu

Sumber: CV. Varia Rasa Banjarmasin

Sistem pengendalian intern piutang yang diterapkan pada CV. Varia Rasa Banjarmasin selama ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Struktur Organisasi

walaupun bagian piutang sangat penting artinya bagi bagian keuangan CV. Varia Rasa Banjarmasin, sampai saat ini bagian keuangan belum membentuk bagian piutang, sehingga bagian tersebut merangkap sebagai pencatat piutang sekaligus menagih piutang. Selain bagian piutang melakukan penagihan, pimpinan juga sering melakukan penagihan piutang langganan.

Secara terperinci tugas dari bagian keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Melakukan pengarsipan bukti pembayaran piutang Menerima uang pelunasan piutang dari pimpinan CV. Varia Rasa Banjarmasin.
- Melakukan tugas sebagai bagian keuangan.

2. Sistem Wewenang dan Prosedur Pencatatan Piutang

Metode yang digunakan oleh bagian keuangan CV. Varia Rasa Banjarmasin untuk mencatat piutang adalah metode pencatatan tanpa buku pembantu, dimana dalam metode pencatatan piutang ini, tidak menggunakan buku pembantu piutang, karena dalam prosedur pencatatan piutang, bagian keuangan mengarsipkan bukti pembayaran piutang yang diterimanya pada tempat arsip bukti pembayaran piutang yang belum dibayar, baru setelah terjadi pelunasan dari langganan, bukti pembayaran piutang tersebut dipindahkan ke tempat arsip faktur yang sudah dibayar. Dengan

demikian arsip-arsip bukti pembayaran piutang tersebut telah dimanfaatkan sebagai buku pembantu piutang.

Ada beberapa kelemahan prosedur pencatatan piutang yang terjadi pada bagian keuangan. Kelemahan-kelemahan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Bagian pembukuan sama sekali tidak mempunyai arsip BPP piutang sebagai dasar pencatatan pendapatan. Di lain pihak, bagian keuangan mengarsipkan piutang sebanyak dua lembar, sehingga menimbulkan ketimpangan distribusi bukti pembayaran piutang.
- b. Pada bagian keuangan CV. Varia Rasa Banjarmasin, biasanya ada perusahaan yang merupakan langganan yang tidak membayar piutangnya sekaligus, melainkan hanya sebagian. Untuk mencatat piutang yang dibayar sebagian tersebut, bagian keuangan setelah menerima uang dan menyerahkan bukti penerimaan kas kepada langganan, membuat catatan kecil pada secarik kertas yang berisikan jumlah uang yang diterima dan saldo piutangnya, setelah itu ditempelkan di saldo piutang yang asli. Setelah itu bukti pembayaran piutang asli tersebut disimpan kembali ke tempat arsip bukti pembayaran piutang yang belum dibayar, dan uangnya diserahkan kepada pimpinan. Dari prosedur pencatatan tersebut, mengakibatkan terjadinya kekeliruan tentang total pelunasan piutang yang terjadi selama periode tersebut, karena informasi tentang jumlah piutang yang dibayar sebagian tersebut hanya terdapat pada tempat arsip bukti pembayaran piutang yang belum dibayar, sehingga kalau melihat dari arsip bukti pembayaran piutang yang sudah dibayar, tentunya akan memperoleh jumlah pelunasan yang lebih kecil dari sebenarnya.
- c. Tidak pernah mencadangkan kerugian piutang pada akhir periode dalam neraca. Selama ini metode penghapusan piutang yang dilakukan, adalah secara langsung mencatatnya pada saat diyakini bahwa piutang tersebut benar-benar tidak dapat

ditagih. Sedangkan IAI secara tegas memperkenankan metode penghapusan langsung seperti ini, karena tidak dapat menunjukkan jumlah piutang yang diharapkan dapat ditagih dalam neraca dan membebaskan kerugian piutang, sehingga pertemuan antara pendapatan dan biaya tidak layak.

3. Praktik-Praktik Yang Sehat

Cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaan perlu diciptakan, dengan tujuan agar tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang serta prosedur pencatatan yang telah ditetapkan akan dapat terlaksana dengan baik. Adapun beberapa praktik yang sehat yang telah diterapkan oleh Bagian keuangan dalam hubungannya dengan prosedur pencatatan piutang, yaitu pertama setiap bukti pembayaran piutang harus diotorisasi oleh pimpinan perusahaan dengan dilampiri bukti pendukung sebagai perbandingan. Dan setiap bukti pembayaran piutang yang telah lunas, pimpinan perusahaan selalu memarafnya sebagai tanda bahwa piutang tersebut telah ditagih, dan juga pimpinan perusahaan selalu mengarsipkan tembusan bukti penerimaan kas yang telah dilakukan oleh pimpinan tersebut, terdapat beberapa praktik-praktik yang sehat yang belum diterapkan di dalamnya, yaitu penggunaan bukti pembayaran piutang yang tidak bernomor urut tercetak, pengecekan terhadap bukti pembayaran piutang asli jarang dilakukan oleh pimpinan perusahaan, dan tidak terbiasanya membuat dan mengirimkan surat pernyataan piutang kepada para langganan, juga mengakibatkan kurang adanya praktik yang sehat serta kurang kuatnya pengendalian untuk menjaga aktiva yang berupa piutang, sebab surat pernyataan piutang yang biasanya dikirimkan kepada para langganan secara periodik dilakukan analisa umur piutang dan piutang tak tertagih sangat penting perannya. Pertama, akan dapat diketahui, apakah catatan piutangnya sama dengan catatan yang dipunyai para langganan, sehingga akan terjadi saling kontrol

terhadap catatannya masing-masing. Kedua, secara tidak langsung akan mengingatkan kepada langganan agar hutang-hutangnya terhadap perusahaan segera dilunasi.

Usaha untuk menerapkan praktik yang sehat tersebut, sangat perlu ditekankan sedini mungkin, hal ini untuk memastikan bahwa prosedur dan kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh perusahaan telah dilaksanakan sebagaimana mestinya, dengan demikian maka tujuan pengendalian intern piutang yang diharapkan akan dapat berjalan dengan memuaskan.

4. Karyawan yang cakap

Di dalam bagian keuangan CV. Varia Rasa Banjarmasin tidak ada kebijaksanaan tentang penerimaan karyawan baru dan program pengembangan karyawan yang ditetapkan secara formal atau tertulis, sehingga uraian lengkapnya tentang identitas karyawan yang cakap tidak dapat diberikan.

Setelah memahami seperti apa sistem pengendalian piutang yang dijalankan oleh CV. Varia Rasa saat ini, maka dapat disarankan sistem pengendalian intern piutang pada CV. Varia Rasa Banjarmasin yang seharusnya sebagai berikut:

1. Struktur Organisasi

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa pada bagian keuangan CV. Varia Rasa Banjarmasin telah terjadi perangkapan tugas antara yang mencatat piutang dan menagih piutang, menerima uang pelunasan piutang, membuat laporan piutang. Sehingga fungsi seorang penerimaan pelunasan piutang masih berbaur menjadi satu dengan fungsi bagian piutang, selain itu telah terjadi perangkapan tugas pula antara tugas sebagai pimpinan yang juga sebagai bagian penjualan, juga berfungsi sebagai bagian penagihan dalam praktik sehari-harinya. Hal ini disamping tidak sesuai dengan sistem pengendalian intern yang baik juga sedikit banyak akan mengurangi keefektifan tugas bagian penjualan atau pemasaran yang harus mengadakan infiltrasi ke pemasaran luar guna

perluasan pemasaran dan usaha. Hal tersebut menunjukkan belum terciptanya struktur organisasi yang tegas sesuai dengan sistem pengendalian intern piutang.

Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut di atas, penulis menyarankan agar bagian keuangan CV. Varia Rasa Banjarmasin membentuk bagian piutang dan bagian penagihan, sehingga antara bagian pencatatan dengan bagian penagihan akan leluasa bertugas sesuai dengan tanggung jawabnya sendiri. Selain itu juga untuk menghindari kemungkinan terjadinya kecurangan dan keragu-raguan akan kebenaran data akuntansi.

Untuk membentuk bagian piutang (pencatatan) dan bagian penagihan tersebut, ada dua cara yang dapat ditempuh oleh pimpinan CV. Varia Rasa Banjarmasin, yaitu pertama, dengan menambah jumlah karyawan untuk bagian piutang (pencatatan) dan bagian penagihan. Penambahan karyawan ini akan dapat mengisi kegiatan pencatatan (fungsi pencatatan) dan kegiatan penagihan yang terpisah dari fungsi bagian penerimaan pelunasan piutang dan pimpinan perusahaan.

Penambahan karyawan ini penulis kira perlu dilakukan, mengingat volume pemasaran sekarang ini semakin bertambah karena bertambahnya langganan dan kepercayaan yang tinggi terhadap CV. Varia Rasa Banjarmasin, yang berarti pula meningkatnya penjualan dan meningkatnya piutang. Selain itu bahwa prinsip pengendalian intern menghendaki fungsi pencatatan dengan fungsi pengoperasian dipegang oleh orang atau karyawan yang berbeda, sehingga dengan ditambahnya karyawan, setiap fungsi akan dikerjakan oleh karyawan yang berbeda. Jadi satu orang bertugas untuk mengisi bagian piutang (pencatatan) sehingga bagian penerimaan pelunasan piutang hanya melakukan tugasnya sebagai kasir tanpa melakukan tugas bagian piutang (pencatatan). Sedang karyawan yang satu orang lain bertugas untuk menagih piutang kepada langganan,

tanpa melibatkan pimpinan perusahaan. Dengan demikian kedua bagian tersebut berdiri sendiri dan bertanggung jawab kepada pimpinan CV. Varia Rasa Banjarmasin

2. Sistem Wewenang dan Prosedur Pencatatan Piutang

Langkah-langkah arus prosedur pencatatan piutang yang disarankan penulis pada Bagian keuangan CV. Varia Rasa Dimulai dibuat bukti pembayaran piutang oleh bagian penagihan dan diserahkan bukti pembayaran piutang tersebut kepada pimpinan untuk diperiksa keabsahan dan ditandatangani sampai pada bukti pembayaran piutang tersebut diotorisasikan.

Prosedur pencatatan piutang yang diserahkan kebagian piutang dibuat sebanyak 4 rangkap yang akan didistribusikan kepada masing-masing bagian.

- a. Setelah ditandatangani 4 Nota faktur penjualan tersebut akan didistribusikan kepada :
 - 1) Rangkap 1 dan 2 diserahkan ke bagian piutang.
 - 2) Rangkap 3 diserahkan ke pelanggan.
 - 3) Rangkap 4 sebagai arsip kepada pimpinan perusahaan untuk mengecek kebenaran perhitungan nota faktur penjualan.
- b. Setelah nota faktur penjualan tersebut disimpan dalam arsip berdasarkan urutan abjad nama langganan dan bila saatnya jatuh tempo maka nota faktur penjualan 1 (satu) diserahkan kepada bagian penagihan sedangkan nota faktur penjualan kedua disimpan sementara menunggu laporan penagihan dari bagian penagihan. Dan bila bagian penagihan memberikan laporan penagihan atas bukti pembayaran piutang tersebut, maka NFP 1 akan dicap lunas dan membubuhkan tanggal ke dalam arsip NFP yang telah diserahkan berdasarkan urutan tanggal pelunasan.
- c. Bagian penagihan dengan membawa NFP 1 (asli) menyerahkan kepada

langganan dan menerima uang penagihan dan langsung diserahkan kepada kasir/keuangan dan membuat laporan penagihan (LP) sebanyak dua rangkap. Rangkap pertama diserahkan kepada bagian piutang dan rangkap kedua diserahkan kepada pimpinan perusahaan.

- d. Bagian penerimaan pelunasan piutang setelah menerima uang tagihan piutang maka membuat bukti setor (BS) sebanyak 3 rangkap dan bersama-sama dengan uang kemudian di setor ke bank.
- e. Setelah disetor ke bank maka bukti setor dari bank akan diserahkan ke bagian piutang.
- f. BS dari kasir/keuangan dibandingkan dengan laporan penagihan kemudian diserahkan ke bagian pembukuan.

Uraian kegiatan bagan arus prosedur pencatatan piutang yang disarankan, dimulai dari pembuatan nota faktur penjualan berupa kuitansi oleh bagian penagihan yang kemudian diserahkan kepada pimpinan CV. Varia Rasa.

- a. Pimpinan CV. Varia Rasa
 - 1) Menerima NFP berupa kuitansi dari bagian pembuat NFP sebanyak 4 lembar.
 - 2) Mengecek kebenaran perhitungan NFP, membandingkannya dengan bukti-bukti pendukung baru menandatangani.
 - 3) Mendistribusikan NFP kepada :
 - a) Lembar 1 (asli) dan 2 diserahkan ke bagian piutang
 - b) Lembar 3 diserahkan ke pelanggan.
 - c) Lembar 4 arsip pimpinan berdasarkan tanggal pembuatan NFP untuk kontrol penagihan.
- b. Bagian Piutang (Pencatatan)
 - 1) Menerima NFP lembar 1 (asli) dan 2 dari kepala pimpinan.
 - 2) Mengarsipkan kedua NFP pada tempat arsip NFP yang belum ditagih/ dibayar berdasarkan urutan nama langganan.

- 3) Pada saat sudah waktunya untuk ditarik, NFP 1 (asli) diserahkan kepada bagian penagihan
- 4) Menerima laporan penagihan dari bagian penagihan dan bukti setor dari bagian penerimaan pelunasan piutang (kasir) dan membandingkan jumlah rupiah dan tanggal penerimaan kas pada laporan penagihan dengan jumlah dan penyetoran ke bank pada bukti setor.
- 5) Mencap lunas dan membubuhkan tanggal pembayaran pada NFP 2 dan mengarsipkannya pada tempat arsip NFP yang sudah dibayar berdasarkan tanggal pelunasan piutang.
- 6) Menyerahkan laporan penagihan dan bukti setor kepada bagian pembukuan.

c. Bagian Penagihan:

- 1) Membuat 4 rangkap NFP tagihan untuk diserahkan kepada kepala pimpinan.
- 2) Menyerahkan NFP tersebut kepada langganan dan menerima pembayaran dari langganan.
- 3) Menyerahkan uang pelunasan piutang kepada bagian penerimaan pelunasan piutang (kasir).

3. Praktik-Praktik Yang Sehat

Setiap formulir yang digunakan dalam prosedur piutang, penggunaannya harus dipertanggung jawabkan oleh setiap karyawan yang memakainya. Dan setiap formulir yang rusak atau salah diisi, hendaknya jangan dibuang tetapi cukup diberi tanda batal atau tanda lainnya sehingga dapat diketahui bahwa formulir tersebut tidak disalahgunakan, sehingga dengan adanya nomor urut tercetak dalam setiap formulir, akan segera dapat diketahui mengapa formulir dengan nomor urut tertentu tidak digunakan, dan dapat memastikan bahwa hal itu bukan suatu kesengajaan yang dilakukan karyawan yang akan berbuat curang. Pemeriksaan mendadak dalam jangka waktu yang tidak tentu terhadap bukti pembayaran yang belum lunas untuk

dicocokkan dengan catatan pembukuan piutang. Pemeriksaan mendadak ini perlu dilakukan untuk mendorong karyawan bagian piutang untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan, dan dia akan menyadari kalau dia berbuat curang dengan memanfaatkan bukti pembayaran yang belum lunas, maka tindakannya cepat atau lambat akhirnya akan ketahuan juga.

Mengadakan konfirmasi piutang kepada langganan setiap akhir periode tertentu. Mengadakan konfirmasi piutang kepada langganan perlu dilakukan oleh pimpinan CV. Varia Rasa Banjarmasin, pertama untuk meyakinkan kebenaran saldo-saldo piutang langganan yang dilaporkan karyawan, apakah catatan piutangnya sama dengan catatan yang dipunyai langganan sehingga akan terjadi saling kontrol terhadap catatannya masing-masing, kedua, secara tidak langsung akan mengingatkan kepada para langganan agar segera melunasi hutang-hutangnya kepada CV. Varia Rasa Banjarmasin untuk mengkonfirmasikan piutang, seorang pimpinan dapat melakukannya dengan secara langsung melalui pembicaraan telpon atau dengan mengirim surat pernyataan piutang, maka bentuk surat pernyataan piutang yang dapat digunakan adalah surat pernyataan elemen-elemen terbuka (open item statement), karena bila dibandingkan dengan bentuk surat pernyataan lain, maka surat pernyataan elemen terbuka memberikan informasi yang terinci tentang saldo piutang langganan per nomor faktur dan surat pernyataan bentuk ini berisi daftar bukti pembayaran yang belum dilunasi beserta tanggal dan jumlahnya, sehingga akan memudahkan bagi langganan yang dikonfirmasi.

4. Karyawan Yang Cakap

CV. Varia Rasa Banjarmasin tidak melakukan kebijaksanaan tentang penerimaan karyawan baru dan program pengembangan karyawan yang ditetapkan secara formal atau tertulis, sehingga uraian lengkapnya tentang identitas

karyawan yang cakap tidak dapat diberikan.

Kesimpulan

CV. Varia Rasa Banjarmasin adalah perusahaan dalam melakukan kegiatan pemasarannya tidak dapat menghindari adanya piutang dagang. Piutang ini merupakan tagihan yang timbul atas penjualan yang dilakukan perusahaan. Pengendalian intern piutang yang diterapkan perusahaan masih banyak mengandung kelemahan. Ini dapat dilihat dari unsur struktur organisasi, prosedur pencatatan maupun penerapan praktik-praktik yang kurang sehat. Dari unsur struktur organisasi, telah terjadi perangkapan tugas antara fungsi pencatatan dengan fungsi penagihan yang hanya dilakukan oleh satu orang. Dari unsur prosedur pencatatan, terdapat adanya ketimpangan distribusi BPP piutang, prosedur pencatatan piutang yang dibayar sebagian tidak diberikan informasi yang sebenarnya tentang jumlah pelunasan selama periode tertentu, dan tidak dicadangkannya kerugian piutang tiap akhir periode pembuatan laporan keuangan dan dari unsur praktik-praktik yang sehat, masih ada hal-hal yang belum dilakukan oleh pimpinan perusahaan jamu CV. Varia Rasa Banjarmasin untuk memastikan bahwa prosedur dan kebijaksanaan yang telah ditetapkan telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut bagian keuangan CV. Varia Rasa Banjarmasin perlu membentuk bagian piutang dan bagian penagihan, sehingga antara bagian pencatatan dengan bagian penagihan akan leluasa bertugas sesuai dengan tanggung jawabnya sendiri. Langkah-langkah arus prosedur pencatatan piutang adalah dimulai membuat bukti pembayaran piutang oleh bagian penagihan dan diserahkan bukti pembayaran piutang tersebut kepada pimpinan untuk diperiksa keabsahan dan ditandatangani sampai pada bukti pembayaran piutang tersebut diotorisasikan. Perusahaan perlu meninjau kembali untuk menambah beberapa karyawan yang mempunyai dasar keahlian

bidang keuangan dan pemasaran khususnya bagian pencatatan dan penagihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2013, *Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Baridwan, Zaki, 2012. *Sistem Akuntansi (Penyusunan Prosedur dan Metode)*. BPFE, Yogyakarta.
- Bodnar, George H dan William S. Hopwood, 2013. *Sistem Informasi Akuntansi*, Terjemahan Amir Abadi, Rudi M. Tambunan, Salemba Empat, Jakarta.
- Harnanto, 2012. *Sistem Akuntansi Survey dan Teknik Analisa*, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi -UGM, Yogyakarta
- Heckert, J.B, 2015. *Controllershship*, Erlangga, Jakarta.
- Hendra Liono, 2015. *Sistem Pengendalian Intern Piutang yang Terjadi pada PT. Goautama Sinar Batuah Banjarmasin*, Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Banjarmasin.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015, *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Irdayati (2014). *Analisis Sistem Pengendalian Intern Piutang pada Perusahaan Meilinda Bakery Banjarbaru*. Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Banjarmasin.
- Kosasih, Ruchayat, 2015, *Auditing; Prinsip dan Prosedur*, Ruchko, Bandung.
- Matz, Adolph, Milton F. Usry, 2014, *Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian*, Erlangga, Jakarta.
- Mulyadi, 2016. *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat, Jakarta.
- Noor Mariana, 2012. *Sistem Pengendalian Intern Piutang pada Perusahaan Jamu Pucuk Sirih Banjarmasin*. Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Banjarmasin.
- Soetedjo, Soengeng, 2012. *Akutansi Intermediate*. Airlangga, Surabaya.
- Supriyono, 2012. *Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen untuk Teknologi Maju dan Globalisasi*. BPFE, Yogyakarta